

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter, kemampuan, serta wawasan individu. Sebagai hak mendasar, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun sebuah bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan menjadi kunci dalam melahirkan generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan global. Pendidikan di Indonesia sendiri menghadapi berbagai tantangan dan menawarkan potensi yang unik. Seiring berjalannya waktu, permasalahan di dunia pendidikan pun semakin beragam. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah di daerah terpencil masih mengalami keterbatasan akses terhadap sarana pendidikan yang memadai, kualitas pengajaran yang belum optimal, serta kekurangan tenaga pendidik yang terlatih. Ketimpangan ini menyebabkan tidak meratanya kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di berbagai pendidikan.

mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), juga menjadi masalah. Banyak siswa yang cenderung menghafal tanpa memahami makna mendalam dari ajaran agama, yang berdampak pada lemahnya pemahaman keagamaan generasi muda, padahal seharusnya menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter sehari-hari. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai, di mana peran aktif guru dan siswa

sangat menentukan. Guru sebagai pendidik profesional bertugas membantu siswa belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sedangkan siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Setiap mata pelajaran diatur pemerintah melalui regulasi yang mencakup RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lainnya. Berdasarkan KMA 183 tahun 2019, kurikulum untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatur berbagai materi ajar yang bertujuan memperkuat akidah Islam peserta didik melalui pemberian ilmu, pengamalan, dan pembiasaan. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses ini. Tujuan PAI adalah membentuk peserta didik menjadi muslim yang taat, berpegang teguh pada iman dan takwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk berbagai karakter dan moral siswa di sekolah, tidak hanya sebagai penyampai materi ajaran islam, namun juga dalam membentuk sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai keagamaan.

Namun dalam implementasinya, masih banyak kendala, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Pendekatan konvensional, seperti metode ceramah yang monoton, kerap membuat siswa kurang antusias dan kurang terlibat aktif, sehingga sulit mencapai pemahaman mendalam serta penerapan nilai-nilai PAI dalam kehidupan kita sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan memecahkan suatu masalah. Salah satu alternatif efektif yang dapat digunakan

adalah model pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dan inkuiri . Metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial, kolaboratif, dan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling mengajarkan materi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih komprehensif. Di sisi lain, metode inkuiri mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan melalui pertanyaan dan penyelidikan, membuat pembelajaran lebih bermakna.

Penerapan model kooperatif dengan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, teks keagamaan, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial contohnya seperti kerja sama, komunikasi, dan toleransi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Tebo melalui penerapan model kooperatif dengan metode jigsaw dan metode inkuiri. Diharapkan, dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai teori agama tetapi juga mampu berpikir kritis, bekerja sama, serta mengamalkan ajaran Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di bidang pendidikan agama, serta memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SMA Negeri 11 Tebo.

Sehingga, kajian ini bermaksud untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 11 Tebo, melalui penerapan

model kooperatif dengan metode Jigsaw dan metode inkuiri. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara konseptual, tetapi juga dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, serta mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru tentang bagaimana penerapan model kooperatif dengan metode jigsaw dan metode inkuiri dapat meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan agama. Melalui penelitian ini, informasi yang diperoleh dapat berguna bagi pendidik dalam merancang serta mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SMA Negeri 11 Tebo. Temuan ini juga diharapkan membantu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif dengan metode jigsaw dan metode inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 11 Tebo?

2. Apakah aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditingkatkan melalui model kooperatif dengan metode jigsaw dan metode inkuiri di SMA Negeri 11 Tebo?
3. Apa saja hambatan dan kelebihan penerapan model kooperatif dengan metode jigsaw dan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji bagaimana implementasi model kooperatif dengan metode Jigsaw dan metode inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA11 Tebo.
2. Untuk menganalisis peningkatan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model kooperatif dengan metode jigsaw dan metode inkuiri di SMA Negeri 11 Tebo.
3. Untuk mengeksplorasi tantangan dan keunggulan dalam penerapan model kooperatif dengan metode jigsaw dan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 11 Tebo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Pengembangan Konsep Pembelajaran PAI Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menggunakan metode Jigsaw. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan pendekatan baru yang efektif dalam memperdalam pemahaman serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

- b. Kontribusi terhadap Ilmu Pendidikan Kajian ini akan memperluas khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran kooperatif, serta memberikan gambaran penerapan metode Jigsaw dalam pendidikan agama pada tingkat sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui penerapan metode Jigsaw, diharapkan tercipta pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 11 Tebo maupun di sekolah lainnya.
- b. Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Penerapan metode berbasis kerja sama ini dapat mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama tim, dan empati. Selain itu, strategi inquiry learning akan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai Islam.

3. Manfaat bagi Pendidik:

- a. Alternatif Strategi Pembelajaran Penelitian ini akan memberikan inspirasi bagi para pendidik untuk mengadopsi metode pembelajaran lebih inovatif dan efektif dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, sehingga mampu merancang pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
- b. Masukan dan Rekomendasi Praktis Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan penelitian ini dapat memberikan masukan serta rekomendasi yang aplikatif bagi guru di SMA Negeri 11 Tebo dalam mengoptimalkan

penggunaan metode jigsaw dan menghadapi berbagai kendala yang mungkin timbul.

4. Manfaat bagi Siswa :

- a. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Dengan menggunakan metode Jigsaw yang aktif dan interaktif, siswa diharapkan menjadi lebih termotivasi serta lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.
- b. Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam Melalui interaksi dan diskusi dalam kelompok kecil, siswa dapat memahami konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam dan komprehensif.

Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Penelitian

Penulis sebelum mengkaji penelitian ini lebih dalam, tentunya terdapat beberapa suatu penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan model jigsaw pada pembelajaran pendidikan Agama Islam yakni skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun penulis memastikan penelitian ini memiliki suatu perbedaan dengan penelitian sebelumnya baik dari wujud perannya, lokus penelitian, maupun fokus penelitiannya.

1. Tesis Ahmad Fadhil (2021) Dalam tesis berjudul Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama yang disusun oleh Ahmad Fadhil di Universitas Negeri Jakarta, digunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test yang dianalisis

menggunakan statistik parametrik. Fokus penelitiannya di tingkat SMP. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan evaluasi proses pembelajaran di tingkat SMA. Temuan Fadhil menunjukkan bahwa penggunaan metode Jigsaw secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi PAI dibandingkan metode konvensional, dengan rata-rata skor tes meningkat sebesar 25% di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.¹

2. Jurnal oleh Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami (2021) Dalam artikel Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa yang diterbitkan di Jurnal Studi Kemahasiswaan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas pembelajaran kooperatif secara umum. Sedangkan dalam tesis ini, penulis menggunakan model jigsaw khusus dengan strategi inquiry learning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 TEBO. Penelitian Hasanah dan Himami menemukan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling mengajarkan satu sama lain (peer teaching), yang terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung dari guru.²
3. Jurnal oleh Wildah Amalina (2023) Penelitian berjudul Metode Pembelajaran Jigsaw pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dilakukan dalam bentuk

¹ Ahmad Fadhil, "Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama" (Universitas Negeri Jakarta, 2021).

² Zuriatun and Himami Hasanah Ahmad Shofiyul, Zuriatun Hasanah, and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Fokusnya pada penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar PAI. Sementara dalam penelitian ini, digunakan strategi inquiry learning untuk melihat perubahan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi tersebut. Wildah menemukan adanya peningkatan signifikan baik dalam aspek aktivitas belajar maupun pencapaian hasil belajar siswa, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II.³

4. Skripsi Shanti Anggrayani (2019) Dalam skripsinya berjudul Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 04 Kaur, Shanti menggunakan metode PTK. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penerapan strategi inquiry learning serta lokasi penelitian di SMA yang berbeda. Shanti membuktikan bahwa penggunaan metode Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 36,66% (pra-siklus) menjadi 83,33% (siklus II).⁴
5. Tesis Siti Nurhaliza (2020) Tesis berjudul Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan studi literatur. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan observasi, tes,

³ Wildah Amalina, "Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan*, 2023.

⁴ Shanti Anggrayani, "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMAN 04 Kaur," *Jurnal Asimilasi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 7–12, <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i1.2>.

dan dokumentasi. Hasil penelitian Siti menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode Jigsaw memiliki penguasaan konsep yang lebih baik dan menunjukkan sikap sosial yang lebih positif dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode tradisional.⁵

6. Jurnal oleh Andianita Eka Mahfutri dan Eni Fariyatul Fahyuni (2023) Penelitian ini berjudul Penerapan Metode Kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan Strategi Active Learning terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian ini yang menerapkan strategi inquiry learning untuk mengamati dan mengevaluasi berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI melalui PTK. Sedangkan penelitian Andianita dan Eni lebih fokus pada peningkatan keaktifan siswa melalui strategi active learning.⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No .	Penelitian	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Hasil Penelitian
1	Ahmad Fadhil	2021	<i>Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman</i>	Tesis	Menggunakan metode eksperimen (pre-test & post-test) dan analisis statistik parametrik	Penerapan metode Jigsaw meningkatkan partisipasi dan pemahaman

⁵ Siti Nurhaliza, "Efektivitas Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar" (Universitas Islam Negeri, 2020).

⁶ Andianita Eka and Fahyuni Mahfutri Eni Fariyatul, "Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Menggunakan Strategi Active Learning Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

			<i>Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP</i>		di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di tingkat SMA.	siswa, dengan peningkatan skor tes sebesar 25% di kelas eksperimen.
2	Zuriatun Hasanah & Ahmad Shofiyul Himami	2021	<i>Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa</i>	Jurnal	Menggunakan metode kualitatif dengan model kooperatif umum. Penelitian ini menggunakan model jigsaw khusus dengan strategi inquiry learning di SMA.	Pembelajaran kooperatif mendorong peer-teaching dan kolaborasi siswa secara efektif dibandingkan pembelajaran guru-siswa.
3	Wildah Amalina	2023	<i>Metode Pembelajaran Jigsaw pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil</i>	Jurnal	Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (2 siklus) khusus PAI. Penelitian ini fokus pada strategi inquiry learning	Ada peningkatan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar, dari 62,5% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus

			<i>Belajar</i>		dalam model jigsaw.	II.
4	Shanti Anggrayani	2019	<i>Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 04 Kaur</i>	Skripsi	Sama-sama menggunakan PTK, namun lokasi SMA berbeda dan fokus penelitian ini menggunakan strategi inquiry learning.	Ada peningkatan hasil belajar siswa dari 36,66% (pra-siklus) menjadi 83,33% (siklus II) dengan rata-rata nilai 85,66.
5	Siti Nurhaliza	2020	<i>Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD</i>	Tesis	Sama-sama metode kualitatif, namun perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data (penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi ; Siti menggunakan observasi, angket, studi literatur).	Siswa dengan metode Jigsaw menunjukkan penguasaan konsep lebih baik dan sikap sosial lebih positif dibandingkan metode tradisional.
6	Andianita Eka	2023	<i>Penerapan Metode</i>	Jurnal	Penelitian ini	Penerapan metode

	Mahfutri & Eni Fariyatul Fahyuni		<i>Kooperatif tipe Jigsaw dengan Strategi Active Learning pada Mata Pelajaran PAI</i>		menggunakan strategi inquiry learning dalam model jigsaw untuk mengevaluasi cara berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian mereka menggunakan strategi active learning untuk melihat keaktifan.	jigsaw dengan active learning meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.
--	----------------------------------	--	---	--	---	--

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Fadhil (2021)	Sama-sama menggunakan metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil pembelajaran.	Ahmad Fadhil menggunakan metode eksperimen (pre-test & post-test) di tingkat SMP, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif di tingkat SMA dengan strategi inquiry learning.
2	Zuriatun Hasanah & Ahmad Shofiyul	Sama-sama fokus pada pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan	Penelitian mereka menggunakan model kooperatif umum, penelitian ini menggunakan model Jigsaw khusus dengan strategi inquiry

	Himami (2021)	keaktifan belajar siswa.	learning.
3	Wildah Amalina (2023)	Sama-sama menggunakan metode Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI.	Wildah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus, penelitian ini fokus pada integrasi strategi inquiry learning dalam model Jigsaw.
4	Shanti Anggrayani (2019)	Sama-sama menggunakan metode PTK dan mata pelajaran PAI di tingkat SMA.	Fokus penelitian ini adalah menggabungkan Jigsaw dengan strategi inquiry learning untuk meningkatkan critical thinking siswa.
5	Siti Nurhaliza (2020)	Sama-sama menggunakan metode Jigsaw untuk meningkatkan kompetensi siswa di mata pelajaran PAI.	Teknik pengumpulan data berbeda; penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi, sedangkan Siti lebih banyak menggunakan angket dan studi literatur.
6	Andianita Eka Mahfutri & Eni Fariyatul Fahyuni (2023)	Sama-sama menerapkan metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan atau critical thinking.	Mereka menggunakan strategi Active Learning, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Inquiry Learning untuk mendorong berpikir kritis.

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut di atas, meskipun terdapat penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama halnya dengan penelitian penulis. Fokus penulis pada pembahasan tentang Penggunaan metode kooperatif model jigsaw pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini peneliti perlu melakukan penelitian secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Tebo.

Tabel 1.2 Kebaruan (Orisinalitas) Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan Utama	Kebaruan (Orisinalitas) Penelitian Ini
1	Ahmad Fadhil (2021)	<i>Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran PAI</i>	Fokus pada SMP, pendekatan kuantitatif (eksperimen), tanpa metode inkuiri	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada tingkat SMA, dan mengombinasikan Jigsaw dengan strategi inkuiri
2	Zuriatun Hasanah & Ahmad Shofiyul Himami (2021)	<i>Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa</i>	Fokus pada kooperatif umum tanpa spesifikasi Jigsaw, tidak digabungkan dengan inkuiri	Penelitian ini secara spesifik menerapkan Jigsaw dan inkuiri dalam konteks PAI di SMA
3	Wildah Amalina (2023)	<i>Metode Pembelajaran Jigsaw pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar</i>	PTK dua siklus, hanya menggunakan metode Jigsaw, tanpa strategi inkuiri	Penelitian ini mengintegrasikan Jigsaw + inkuiri dan mengevaluasi perubahan keaktifan siswa secara menyeluruh
4	Shanti Anggrayani (2019)	<i>Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI</i>	Lokasi di SMA berbeda, tidak menggunakan strategi inkuiri	Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui perpaduan dua metode (kooperatif dan inkuiri)

5	Siti Nurhaliza (2020)	<i>Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Siswa pada PAI di SD</i>	Fokus pada SD, pendekatan kualitatif, tidak melibatkan strategi inkuiri	Penelitian ini memperluas konteks ke jenjang SMA dengan tambahan strategi inkuiri
6	Andianita Eka Mahfutri & Eni Fariyatul Fahyuni (2023)	<i>Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Strategi Active Learning terhadap PAI</i>	Menggunakan strategi <i>active learning</i> , bukan inkuiri	Penelitian ini mengkaji efek strategi inkuiri terhadap berpikir kritis dalam pembelajaran PAI

Kesimpulan Kebaruan:

Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan yang belum dikombinasikan pada penelitian sebelumnya, yaitu model kooperatif tipe Jigsaw dan strategi inkuiri, serta fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA. Ini memberikan dimensi baru dalam evaluasi pembelajaran aktif dan berpikir kritis siswa, menjadikannya orisinal dibandingkan studi sebelumnya yang cenderung hanya mengangkat satu metode pembelajaran saja.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, penulis menguraikan konsep-konsep utama yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model kooperatif pada penelitian ini merupakan pendekatan pendidikan di mana siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk kemajuan belajarnya sendiri, tetapi juga untuk membantu teman-teman satu kelompok memahami materi. Model ini bertujuan meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan sosial, dan kerja sama antar siswa, sekaligus memperdalam suatu pemahaman terhadap materi pelajaran dan mengembangkan rasa tanggungjawab.
2. Metode Jigsaw yang digunakan pada penelitian ini adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini, siswa dibagi dalam kelompok kecil, dan setiap anggota diberikan suatu tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian tertentu dari suatu topik. Metode jigsaw dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, kerjasama tim, dan pemahaman dalam materi pembelajaran melalui pembagian tugas belajar. Dengan menggunakan metode jigsaw dapat melatih tanggungjawab individu dalam kelompok dan mendorong siswa untuk aktif berinteraksi.
3. Metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis guna menemukan jawaban atas suatu masalah. Metode inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses pencarian dan penemuan yang dilakukan oleh siswa melalui eksplorasi, investigasi dan pemecahan masalah.

4. Pembelajaran dalam penelitian ini dipahami sebagai proses interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, keterampilan berpikir, dan pelatihan intelektual. Pembelajaran menyebabkan perubahan perilaku atau pemahaman yang bersifat relatif permanen, sebagai hasil dari sebuah pengalaman atau latihan terstruktur. Dalam proses belajar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, mengembangkan keterampilan dan kompetensi, membentuk sikap dan nilai positif.
5. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini merujuk pada mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran Islam kepada siswa. Tujuan PAI adalah membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan ajaran Islam, memperkuat pemahaman tentang aqidah, ibadah, dan akhlak, serta mengajak siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam masyarakat.